



## Pengaruh akses infrastruktur jalan yang baik terhadap tingkat kesehatan masyarakat

Muhammad Riza Fadhilah<sup>1</sup>, Liman Fathonah Gymnastiar<sup>2</sup>, Yuliawan Kasmahidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia  
[fadhilahriza39@upi.edu](mailto:fadhilahriza39@upi.edu)<sup>1</sup>, [limanfg@upi.edu](mailto:limanfg@upi.edu)<sup>2</sup>, [kasmahidayat@upi.edu](mailto:kasmahidayat@upi.edu)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

This research was conducted in Katapang Village, Bandung Regency. The aim is to determine how good road infrastructure access impacts public health. This research method uses a qualitative study with a descriptive method. Data collection was conducted using a list of questions in the form of questionnaires and in-depth interviews with a descriptive analysis method. Judging from the existing problems, there is some damage to the road to Katapang Village, which is poorly maintained and a concern for the community. Moreover, the road is a road for people to access daily. The following conclusions can be drawn based on the research carried out on all the data obtained. The good of road infrastructure influences public health in Katapang Village, Bandung Regency. Some of the positive impacts include that good road access helps people to be able to shop and sell their crops, activities are faster, there is an equitable distribution of development in the Bandung Regency area and its surroundings, and alternative routes are open, both in Soreang, Katapang, and Margahayu. There are also several negative impacts, including the roadside sometimes changes its function into a place to trade, good road access only on the main road is uneven to residential areas, because the road access is good and is often passed by large vehicles so that the quality of the road gradually decreases, because many cars pass by air pollution is a problem that has quite an impact. Because it is an alternative road, there is congestion and waterlogging caused by heavy rains and many potholes.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 14 Jan 2024

Revised: 30 May 2024

Accepted: 5 Jun 2024

Available online: 14 Jun 2024

Publish: 21 Jun 2024

#### Keywords:

infrastructure; public health; roads

#### Open access

Jurnal Abmas

is a peer-reviewed open-access journal

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Katapang, Kabupaten Bandung. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak akses infrastruktur jalan yang baik terhadap kesehatan masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan dalam bentuk angket dan wawancara yang mendalam, dengan metode analisis deskriptif. Dilihat dari permasalahan yang ada bahwa terdapat beberapa kerusakan jalan menuju Desa Katapang yang kurang terawat menjadi keprihatinan para masyarakat. Terlebih jalan itu menjadi ruas jalan akses masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: terdapat pengaruh dalam baiknya infrastruktur jalan terhadap kesehatan masyarakat di Desa Katapang, Kabupaten Bandung. Beberapa dampak positif diantaranya yaitu karena akses jalan yang baik membantu masyarakat untuk dapat berbelanja dan menjual hasil panen, aktivitas lebih cepat, terjadi pemerataan pembangunan di wilayah Kabupaten Bandung dan sekitarnya, terbuka jalur-jalur alternatif, baik di Soreang, Katapang dan Margahayu. Ada juga terdapat beberapa dampak negatif, di antaranya pinggir jalan terkadang menjadi beralih fungsi menjadi tempat untuk berdagang, akses jalan yang baik hanya di jalan utama saja tidak merata hingga ke pemukiman-pemukiman penduduk, karena akses jalannya baik sering dilalui oleh kendaraan besar sehingga kulitas jalan lama kelamaan menjadi menurun, karena banyak dilalui kendaraan polusi udara menjadi masalah yang cukup berdampak dan karena menjadi jalan alternatif terjadi kemacetan dan genangan air yang disebabkan oleh hujan lebat dan banyak jalan yang berlubang.

**Kata Kunci:** infrastruktur; jalan; kesehatan masyarakat

### How to cite (APA Style)

Fadhilah, M. R., Gymnastiar, L. F., & Kasmahidayat, Y. (2024). Pengaruh akses infrastruktur jalan yang baik terhadap tingkat kesehatan masyarakat. *Jurnal Abmas*, 24(1), 75-86.

### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

### Copyright



2024, Muhammad Riza Fadhilah, Liman Fathonah Gymnastiar, Yuliawan Kasmahidayat. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [fadhilahriza39@upi.edu](mailto:fadhilahriza39@upi.edu)

## INTRODUCTION

Pembangunan adalah hasil dari kegiatan dan program yang dibuat oleh pemerintah yang peruntukan bagi masyarakat untuk menunjang pencapaian kesejahteraan sosial, tujuan ekonomi sosial, demografi politik dan sebagainya dengan cara meningkatkan pembangunan. Sedangkan pelaksanaan yaitu sebagai cara atau strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian kegiatan usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan dilaksanakan secara sadar oleh suatu bangsa dan Negara serta pemerintah dalam rangka pembinaan bangsa (Yar'Adua et al., 2023). Pembangunan yang dilaksanakan haruslah diusahakan dan direncanakan secara sadar artinya pemerintah baik pusat maupun daerah harus memperhatikan pembangunan pedesaan demi tercapainya tujuan pembangunan nasional (Komariah & Nihayah, 2023). Peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Indikator yang menunjang kesejahteraan masyarakat di antara lain pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi (Greve et al., 2021; Winston, 2022). Salah satu indikator terpenting yang menunjang kesejahteraan masyarakat adalah kesehatan. Kesehatan atau Sehat adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan (Larsen, 2022). Pemahaman tentang kesehatan telah bergeser seiring dengan waktu. Berkembangnya teknologi kesehatan berbasis digital telah memungkinkan setiap orang untuk mempelajari dan menilai diri mereka sendiri, dan berpartisipasi aktif dalam gerakan promosi kesehatan (Ernawati et al., 2022). Berbagai faktor sosial berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, seperti perilaku individu, kondisi sosial, genetik dan biologi, perawatan kesehatan, dan lingkungan fisik.

Desa Katapang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Akses jalan yang baik menuju Desa Katapang namun bisa dibilang kurang terawat menjadi keprihatinan saya sebagai mahasiswa. Terlebih jalan tersebut merupakan akses mobilisasi yang selalu menjadi pilihan ketika jalan utama sedang terjadi kemacetan. Oleh karena itu pemerintah senantiasa melakukan perbaikan- perbaikan dalam berbagai hal guna menunjang kesejahteraan masyarakat sekitar. Salah satunya adalah dalam hal infrastruktur jalan yang dianggap menjadi faktor utama dalam menjaga kesehatan masyarakat di mana akses jalan menuju fasilitas kesehatan pun sangat berdampak. Namun pada faktanya, walaupun akses jalan bisa dibilang cukup baik tapi kesehatan masyarakat sekitar masih belum dikatakan merata secara menyeluruh. Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana pengaruh akses infrastruktur jalan yang baik terhadap kesehatan masyarakat di Desa Katapang, Kabupaten Bandung.

## Literature Review

### Pembangunan

Pembangunan adalah proses dan usaha yang meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat dan sebagainya. Pembangunan merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara- cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam (Ozmen Garibay et al., 2023). Menurut pendapat lain pembangunan adalah suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan menumbuhkan perubahan sosial dengan partisipatori yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material

(termasuk bertambah besarnya keadilan, kebebasan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka (Thelma, 2024).

Upaya Pembangunan memerlukan kesinambungan kinerja, dalam artian namun batas akhirnya tidak diketahui dapat diatur dalam rencana berdasarkan prinsip skala prioritas dan langkah- langkah tertentu. Dengan perkembangan yang berkaitan dengan konsep dan melakukan pengembangan di berbagai bidang bangsa. Indonesia juga pernah mengalami hal ini mengubah model pengembangan, baik strategi ekonomi, strategi *people centered*, hingga pada strategi pemberdayaan masyarakat yang dikatakan suatu alternatif dari model pembangunan masyarakat (Suprayitno et al., 2023). Hal tersebut sesuai dengan strategi dalam pembangunan daerah yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Pada negara berkembang, adanya pembangunan ekonomi sangat penting untuk memperbaiki beberapa isu dan masalah yang ada. Pembangunan ekonomi adalah suatu upaya untuk menaikkan pendapatan total dan juga pendapatan per kapita dengan diperhitungkannya jumlah penduduk yang meningkat yang disertai dengan perubahan dasar di dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapat bagi warga negara (Kouadio & Gakpa, 2022). Pembangunan ekonomi berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tujuan dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan adalah: 1) Meningkatkan pendapatan per kapita negara; 2) Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi; 3) Meningkatkan dan menyetarakan taraf hidup penduduk; 4) Meningkatkan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran; 5) Mengurangi kesenjangan sosial; 6) Meningkatkan kapasitas produksi; 7) Meningkatkan investasi negara; 8) Mengurangi angka kemiskinan; 9) Menciptakan keadilan dan kemakmuran dalam bermasyarakat; 10) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan dan kesehatan.

Perencanaan pembangunan tersebut harus direncanakan dalam setiap tahap-tahap dari pembangun, dari hal tersebut, dibutuhkan sebuah pembangunan berkelanjutan yang mempertimbangkan berbagai aspek khususnya lingkungan hidup. Olehnya, terdapat ciri-ciri pembangunan yang diuraikan sebagai berikut (Armawan, 2022):

1. Menjamin dalam pemerataan dan keadilan. Strategi pembangunan berkelanjutan yang dilandasi oleh pemerataan distribusi sumber lahan dan faktor produksi, pemerataan kesempatan bagi perempuan, dan juga pemerataan ekonomi demi peningkatan kesejahteraan.
2. Menghargai keanekaragaman hayati. Keanekaragaman tersebut yang merupakan dasar dari tata lingkungan. Pemerintahan ini mempunyai kepastian bahwa sumber daya alam selalu tersedia secara berlanjut demi masa kini dan masa akan datang.
3. Menggunakan pendekatan yang integratif karena dengan menggunakan metode dari pendekatan tersebut, maka keterkaitan yang kompleks antara manusia dengan lingkungannya dapat dimungkinkan, baik untuk masa kini maupun juga untuk masa yang akan datang.
4. Menggunakan pandangan jangka panjang untuk merencanakan pengelolaan dan pemanfaatan dari sumber daya yang dapat mendukung pembangunan. Dengan demikian, sumber daya yang dapat digunakan dan dimanfaatkan yang tentunya secara berkelanjutan.

## **Infrastruktur**

Infrastruktur fisik dan sosial adalah dapat didefinisikan sebagai kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik. Istilah ini umumnya merujuk kepada hal infrastruktur teknis atau fisik yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas antara lain dapat berupa jalan, kereta api, air bersih, bandara, kanal, waduk, tanggul, pengelolaan limbah, perlistrikan, telekomunikasi, pelabuhan secara fungsional. Selain itu, infrastruktur harus memfasilitasi kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat, distribusi aliran

produksi barang dan jasa sebagai contoh bahwa jalan dapat melancarkan transportasi pengiriman bahan baku sampai ke pabrik kemudian untuk distribusi ke pasar hingga sampai kepada masyarakat (Padu, 2023).

Menurut *American Public Works Association* infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Jadi, infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Sistem infrastruktur didefinisikan sebagai fasilitas atau struktur dasar, peralatan, instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Yijo et al., 2021). Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, infrastruktur berperan penting sebagai mediator antara sistem ekonomi dan sosial dalam tatanan kehidupan manusia dan lingkungan. lingkungan alam merupakan pendukung sistem infrastruktur, dan sistem ekonomi didukung oleh sistem infrastruktur, sistem sosial sebagai obyek dan sasaran didukung oleh sistem ekonomi. 22 Komponen – komponen di dalam infrastruktur menurut *American Public Works Association* dalam bukunya Kodoatie berjudul “*Pengantar Manajemen Infrastruktur*” adalah:

1. Sistem penyediaan air: waduk, penampungan air, transmisi dan distribusi, fasilitas pengolahan air (*water treatment*)
2. Sistem pengelolaan air limbah: pengumpul, pengolahan, pembuangan, daur ulang
3. Fasilitas pengelolaan limbah padat
4. Fasilitas pengendalian banjir, drainase dan irigasi
5. Fasilitas lintas air dan navigasi
6. Fasilitas transportasi: jalan, rel, bandar udara (termasuk tanda-tanda lalu lintas dan fasilitas pengontrol
7. Sistem transit publik
8. Sistem kelistrikan: produksi dan distribusi
9. Fasilitas gas alam
10. Gedung publik: sekolah, rumah sakit
11. Fasilitas perumahan publik
12. Taman kota sebagai daerah resapan, tempat bermain termasuk stadion
13. Komunikasi

Komponen-komponen infrastruktur antara lain: perencanaan kota, peremajaan kota, air limbah, persampahan, pembangunan kota baru, jalan kota, pengendalian banjir, perumahan, perbaikan kampung, perbaikan prasarana kawasan pasar, rumah sewa, air minum dan drainase.

Tahapan mulai dari studi, perencanaan, pembangunan, dan pemanfaatan sekaligus pemeliharaan merupakan proses yang perlu dilakukan untuk membuat sistem infrastruktur yang terpadu dan menyeluruh. Salah satu tantangan utama dalam perancangan sistem infrastruktur adalah mempertimbangkan bagaimana semua memberikan pengaruh pada lainnya, keterikatan satu sama lain dan dampak-dampaknya dalam satu keseimbangan yang harmoni. Untuk suksesnya perancangan sistem infrastruktur yang bersifat menyeluruh tahapan di bawah ini dapat dipakai sebagai salah satu acuan yang meliputi: 1) Perencanaan menyeluruh yang komprehensif; 2) Rencana induk untuk setiap pembangunan dan pengembangan sistem; 3) Perkiraan biaya; 4) Perencanaan organisasi dan institusi; dan 5) Perencanaan untuk peningkatan sistem yang ada.

## **Jalan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 disebutkan bahwa jalan adalah suatu prasarana transportasi yang meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel. Jalan mempunyai peranan penting terutama yang menyangkut perwujudan perkembangan antar wilayah yang seimbang, pemerataan hasil pembangunan serta pemantapan pertahanan dan keamanan nasional dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional (Deng et al., 2022).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan dijelaskan bahwa penyelenggaraan jalan yang konsepsional dan menyeluruh perlu melihat jalan sebagai suatu kesatuan sistem jaringan jalan yang mengikat dan menghubungkan pusat-pusat kegiatan. Dalam hubungan ini dikenal sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder. Pada setiap sistem jaringan jalan diadakan pengelompokan jalan menurut fungsi, status, dan kelas jalan. Pengelompokan jalan berdasarkan status memberikan kewenangan kepada pemerintah untuk menyelenggarakan jalan yang mempunyai layanan nasional dan pemerintah daerah untuk menyelenggarakan jalan di wilayahnya sesuai dengan prinsip-prinsip otonomi daerah (Fikri & Wibisono, 2023). Sistem jaringan jalan disusun dengan mengacu pada rencana tata ruang wilayah dan dengan memperhatikan keterhubungan antar kawasan dan/atau dalam kawasan perkotaan, dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan sistem jaringan jalan, maka dikenal dua istilah, yaitu:

### **1. Sistem jaringan jalan primer**

Jaringan jalan primer disusun berdasarkan rencana tata ruang dan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk pengembangan semua wilayah di tingkat nasional, dengan menghubungkan semua simpul jasa distribusi yang berwujud pusat-pusat kegiatan yaitu: 1) menghubungkan secara menerus pusat kegiatan nasional, pusat kegiatan wilayah, pusat kegiatan lokal sampai ke pusat kegiatan lingkungan 2) menghubungkan antar pusat kegiatan nasional. Sistem jaringan jalan primer merupakan sistem jaringan jalan yang menghubungkan antar kawasan perkotaan, yang diatur secara berjenjang sesuai dengan peran perkotaan yang dihubungkannya. Untuk melayani lalu lintas menerus maka ruas-ruas jalan dalam sistem jaringan jalan primer tidak terputus walaupun memasuki kawasan perkotaan.

### **2. Sistem jaringan jalan sekunder**

Jaringan jalan sekunder disusun berdasarkan rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota dan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk masyarakat di dalam kawasan perkotaan yang menghubungkan secara menerus kawasan yang mempunyai fungsi primer, fungsi sekunder kesatu, fungsi sekunder kedua, fungsi sekunder ketiga, dan seterusnya sampai ke persil. Sistem jaringan jalan sekunder merupakan sistem jaringan jalan yang menghubungkan antar kawasan di dalam perkotaan yang diatur secara berjenjang sesuai dengan fungsi kawasan yang dihubungkannya.

Berdasarkan fungsinya, maka jalan dibedakan menjadi beberapa fungsi, yaitu:

#### **1. Jalan Arteri**

- a. Arteri Primer: Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna antar pusat kegiatan nasional atau antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan wilayah. Didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 60 km per jam, lebar badan jalan minimal 11 meter, lalu lintas jarak jauh tidak boleh terganggu lalu lintas ulang alik, lalu lintas lokal dan kegiatan lokal, jumlah jalan masuk ke jalan arteri primer dibatasi, serta tidak boleh terputus di kawasan perkotaan.
- b. Arteri Sekunder: Jalan yang menghubungkan kawasan primer dengan kawasan sekunder kesatu, kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kesatu, atau kawasan-kawasan sekunder kesatu dengan kawasan

sekunder kedua. Didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 30 km per jam dengan lebar badan jalan minimal 11 meter, dan lalu lintas cepat tidak boleh terganggu oleh lalu lintas lambat.

## 2. Jalan Kolektor

- a. Kolektor Primer: Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan wilayah, atau antara pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lokal. Didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 40 km per jam dengan lebar badan jalan minimal 9 meter, dan jumlah jalan masuk dibatasi.
- b. Kolektor Sekunder: Jalan yang menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder kedua atau kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder ketiga. Didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 20 km per jam dengan lebar badan jalan minimal 9 meter, dan lalu lintas cepat tidak boleh terganggu oleh lalu lintas lambat.

## 3. Jalan Lokal

- a. Lokal Primer: Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lingkungan, pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lingkungan, antar pusat kegiatan lokal, atau pusat kegiatan lokal dengan pusat kegiatan lingkungan, serta antar pusat kegiatan lingkungan. Didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 20 km per jam dengan lebar badan jalan minimal 7,5 meter, dan tidak boleh terputus di kawasan perdesaan.
- b. Lokal Sekunder: Jalan yang menghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan perumahan, kawasan sekunder kedua dengan perumahan, kawasan sekunder ketiga dan seterusnya sampai ke perumahan. Didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 10 km per jam dengan lebar badan jalan minimal 7,5 meter.

## 4. Jalan Lingkungan

- a. Lingkungan Primer: Jalan yang menghubungkan antar pusat kegiatan di dalam kawasan perdesaan dan jalan di dalam lingkungan kawasan perdesaan. Didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 15 km per jam dengan lebar badan jalan minimal 6,5 meter untuk jalan yang diperuntukkan bagi kendaraan bermotor roda 3 atau lebih. Sedangkan jalan yang tidak diperuntukkan bagi kendaraan bermotor roda 3 atau lebih harus mempunyai lebar badan jalan minimal 3,5 meter.
- b. Lingkungan Sekunder: Jalan yang menghubungkan antar persil dalam kawasan perkotaan. Didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 10 km per jam dengan lebar badan jalan minimal 6,5 meter untuk jalan yang diperuntukkan bagi kendaraan bermotor roda 3 atau lebih. Sedangkan jalan yang tidak diperuntukkan bagi kendaraan bermotor roda 3 atau lebih harus mempunyai lebar badan jalan minimal 3,5 meter. Lebar badan jalan paling sedikit 3,5 meter ini dimaksudkan agar lebar jalur lalu lintas dapat mencapai 3 meter, dengan demikian pada keadaan darurat dapat dilewati mobil dan kendaraan khusus lainnya seperti pemadam kebakaran, ambulans, dan sebagainya.

## Kesehatan

Kesehatan atau Sehat adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan. Pemahaman tentang kesehatan telah bergeser seiring dengan waktu. Berkembangnya teknologi kesehatan berbasis digital telah memungkinkan setiap orang untuk mempelajari dan menilai diri mereka sendiri, dan berpartisipasi aktif dalam gerakan promosi kesehatan (Elkington et al., 2022). Berbagai faktor sosial berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, seperti perilaku individu, kondisi sosial, genetik dan biologi, perawatan kesehatan, dan lingkungan fisik. Makna kesehatan telah berkembang seiring dengan waktu, dalam perspektif model biomedis, definisi awal kesehatan difokuskan pada kemampuan tubuh untuk berfungsi. Kesehatan

dipandang sebagai kondisi tubuh yang berfungsi normal yang dapat terganggu oleh penyakit dari waktu ke waktu (Kivimäki et al., 2023).

Pada tahun 1958, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai "kesejahteraan fisik, mental, dan sosial, dan bukan hanya tidak adanya penyakit dan kelemahan". Meskipun definisi ini disambut baik oleh beberapa orang dan dipandang inovatif, definisi ini juga dikritik karena tidak jelas, terlalu luas, dan tidak diuraikan dengan terukur. Manusia sehat adalah kondisi yang ditandai dengan integritas anatomi; kemampuan untuk melakukan peran dalam keluarga, pekerjaan, dan masyarakat, yang dihargai secara pribadi; kemampuan untuk menghadapi tekanan fisik, biologis, dan sosial; perasaan sejahtera; dan kebebasan dari risiko penyakit dan kematian sebelum waktunya.

Semakin lama, penyakit tidak lagi dipandang sebagai sebuah kondisi, tetapi sebuah proses. Pergeseran sudut pandang ini juga terjadi pada kesehatan. Pada awal 1980-an, WHO mendorong perkembangan gerakan promosi kesehatan. Gerakan ini memungkinkan orang-orang meningkatkan kendali atas kesehatan mereka dan memperbaiki status kesehatan mereka masing-masing (Peters et al., 2022). Untuk mewujudkan kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap, sebagaimana definisi WHO tentang kesehatan, seseorang atau sekelompok orang perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mewujudkan aspirasi, memenuhi kebutuhan, serta mengubah atau mengatasi lingkungannya (Tien et al., 2021). Kesehatan dipandang sebagai sumber daya untuk kehidupan sehari-hari, bukan tujuan hidup. Untuk mewujudkannya, ada beberapa prasyarat yang perlu dipenuhi, yaitu perdamaian, tempat tinggal, pendidikan, makanan, pendapatan, ekosistem yang stabil, sumber daya berkelanjutan, serta keadilan sosial dan kesetaraan.

## **Masyarakat**

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam kehidupan kolektif (Coulson-Thomas, 2022). Sistem dan hukum yang terdapat dalam suatu masyarakat mencerminkan perilaku-perilaku individu karena individu-individu tersebut terikat dengan hukum dan sistem tersebut. Menurut antropolog Elman Service, untuk memudahkan mempelajari keanekaragaman masyarakat, masyarakat dapat dibagi menjadi empat kategori berdasarkan peningkatan ukuran populasi, sentralisasi politik, serta stratifikasi sosial, yaitu: kawanan, suku, kedatuan, dan negara (Park, 2024). Jenis masyarakat paling kecil atau kawanan biasanya hanya terdiri atas beberapa kelompok, banyak di antaranya merupakan kumpulan dari satu atau beberapa keluarga besar.

Masyarakat merupakan sebuah sistem yang saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Marion Levy bahwa ada empat kriteria yang harus dipenuhi agar sebuah kelompok dapat disebut sebagai masyarakat, yaitu: (1) Kemampuan bertahan yang melebihi masa hidup seorang anggotanya; (2) Perekrutan seluruh atau sebagian anggotanya melalui reproduksi atau kelahiran; (3) Adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada; 4) Kesetiaan pada suatu sistem tindakan utama secara bersama-sama (Ochichi, 2023). Masyarakat terjelma bukan karena keberadaannya di satu saat dalam perjalanan waktu, tetapi mereka ada dalam waktu, mereka adalah jelmaan waktu. Masyarakat selalu ada dari masa lalu ke masa mendatang. Kehadirannya justru melalui fase antara apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi. Dalam masyarakat kini terkandung pengaruh, bekas, dan jiplakan masa disertai dengan bibit dan potensi untuk masa depan.

## **METHODS**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengabdian ini berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang terjadi. Pengabdian ini berusaha untuk

menggali, mengidentifikasi, menjelaskan, meringkas berbagai kondisi yang berhubungan dengan dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap tingkat kesehatan masyarakat di Desa Katapang. Informan adalah orang yang diminta bantuannya untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam pengabdian ini terdapat dua informan di antaranya: Informan kunci, yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Katapang, serta Kepala Bagian Sarana dan Prasarana Desa Katapang.

Informan satu, yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu masyarakat di Desa Katapang sebanyak 10 orang. Analisis data yang dilakukan melalui prosedur dan tahapan-tahapan berikut: Pengumpulan data Proses pengumpulan data bergerak dari lapangan/ranah empiris dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data ini diawali dengan memasuki lokasi penelitian.

Reduksi data, merupakan pemilihan data dan pemusatan perhatian kepada data-data yang betul-betul dibutuhkan sebagai data utama dan juga data yang sifatnya hanya pelengkap saja. Data yang diperoleh dari lokasi atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Klasifikasi data, data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil klasifikasi data selanjutnya di sistematisasikan dengan menyajikan data-data. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu. Penarikan kesimpulan, setelah melakukan penyajian data maka kesimpulan awal dapat dilakukan.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Results**

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan yang diberi angket 15 orang, terdapat hasil data yang telah diolah sebagai berikut:

1. Keseluruhan informan menyatakan pernah mendengar mengenai pembangunan infrastruktur di Pedesaan.
2. Sekitar 8 orang menyatakan pembangunan infrastruktur di Desa Katapang adalah program pemerintah.
3. Sekitar 9 orang menyatakan pembangunan infrastruktur di Desa Katapang adalah pembangunan jalan.
4. Sekitar 7 orang menyatakan pernah dilakukan sosialisasi pembangunan jalan kepada masyarakat oleh pemerintah setempat.
5. Sekitar 8 orang menyatakan akses jalan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
6. Sekitar 9 orang menyatakan pembangunan jalan berasal dari usulan masyarakat yang diajukan ke pemerintah.
7. Sekitar 8 orang menyatakan akses jalan memiliki dampak positif terhadap perkembangan Desa Katapang.
8. Sekitar 3 orang menyatakan akses jalan memiliki dampak negatif terhadap perkembangan Desa Katapang.
9. Sekitar 6 orang menyatakan pembangunan jalan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat.
10. Sekitar 8 orang menyatakan pembangunan jalan memperlancar aktivitas keseharian masyarakat.
11. Sekitar 5 orang menyatakan pembangunan jalan tidak ada pemeliharaan secara periodik sehingga menyebabkan kerusakan yang cepat terhadap jalan
12. Sekitar 7 orang menyatakan akses jalan yang ada memudahkan masyarakat untuk menuju fasilitas kesehatan yang ada.
13. Sekitar 5 orang menyatakan bahwa akses jalan yang baik menjadi faktor pendorong tingkat kesehatan.

14. Sekitar 5 orang menyatakan bahwa kurang adanya sosialisasi mengenai pentingnya kesehatan dari pemerintah.
15. Sekitar 7 orang menyatakan bahwa kurangnya sosialisasi pemerintah tentang kesehatan menjadi penyebab tingkat kesehatan masyarakat di Desa Katapang belum bisa dikatakan baik.
16. Sekitar 9 orang menyatakan setuju harus adanya keselarasan antara kelengkapan fasilitas kesehatan, akses yang mudah ke fasilitas kesehatan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kesehatan.

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan struktur sosial, kelembagaan nasional, peningkatan kesehatan, percepatan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Suminat et al., 2016).

Proses pembangunan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam hal ini infrastruktur menjadi roda penggerak kehidupan masyarakat di mana kesehatan menjadi salah satu aspek penting dan dapat dikatakan bahwa fasilitas umum merupakan salah satu penunjang dalam berbagai hal. Itu sebabnya mengapa infrastruktur jalan menjadi penting keberadaannya karena selain menjadi arus mobilitas sosial, infrastruktur jalan yang baik dan memadai juga mampu menopang tingkat kesejahteraan suatu daerah dengan baik. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Bandung sudah seharusnya melakukan perbaikan demi perbaikan guna menunjang kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur dapat mencakup berbagai hal di antaranya jalan, jembatan, terminal, bandara, stasiun, sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas kesehatan, penerangan umum dan lain sebagainya yang dapat mendukung tercapainya kehidupan yang layak bagi masyarakat. Kurang lengkapnya infrastruktur dapat mengakibatkan gangguan dalam segala aspek termasuk dalam aspek kesehatan. Manfaat baiknya akses infrastruktur jalan khususnya di Desa Katapang memang membawa dampak yang positif di antaranya:

1. Mempercepat waktu tempuh antar desa di wilayah Kabupaten Bandung.
2. Aktivitas dari satu daerah ke daerah lain dapat berjalan dengan lebih cepat karena manusia mengutamakan waktu yang efektif dan efisien.
3. Mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar
4. Mempercepat laju perekonomian masyarakat
5. Melancarkan lalu lintas transportasi dengan manfaat multifungsi
6. Membuka lapangan pekerjaan baru bagi pedagang kaki lima untuk berdagang di sepanjang jalan

Jadi dapat dilihat bahwa infrastruktur jalan meningkatkan mobilitas sosial dan ekonomi masyarakat. Akses dalam hal infrastruktur jalan dianggap mampu menyediakan lapangan pekerjaan. Meskipun membawa dampak positif tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan infrastruktur jalan juga membawa dampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Dampak negatif yang terjadi di antaranya:

1. Trotoar terkadang menjadi beralih fungsi menjadi tempat untuk berdagang.
2. Jalan Desa Katapang selalu menjadi alternatif ketika terjadi kemacetan di jalan utama penghubung Kopo-Soreang.
3. Pembangunan serta pemeliharaan jalan yang tidak merata serta kurang diperhatikan secara periodik, padahal jalan ini selalu menjadi jalur padat lalu lintas.
4. Karena keadaan jalan yang kurang terawat, sering terjadi kemacetan dan terdapat genangan air yang disebabkan oleh hujan lebat.

## **Discussion**

Pembangunan infrastruktur jalan di Desa Katapang memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal mobilitas sosial dan ekonomi. Akses jalan yang lebih baik memfasilitasi proses

distribusi barang dan jasa, mempercepat waktu tempuh antar daerah, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Luo et al., 2023). Seiring dengan itu, jalan yang lebih lancar dan mudah diakses meningkatkan efisiensi aktivitas keseharian masyarakat, termasuk dalam hal akses ke fasilitas kesehatan. Masyarakat yang sebelumnya kesulitan untuk menjangkau fasilitas kesehatan kini dapat melakukannya dengan lebih cepat dan mudah. Dengan demikian, pembangunan jalan di Desa Katapang dapat dilihat sebagai faktor pendukung penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui perbaikan aksesibilitas dan pengurangan kesenjangan sosial.

Meskipun infrastruktur jalan memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Kurangnya pemeliharaan jalan secara periodik menjadi salah satu masalah utama yang menyebabkan kerusakan jalan dan kemacetan, terutama pada titik-titik yang sering dilalui (Yue et al., 2021). Selain itu, fungsi trotoar yang tidak sesuai, yang sering beralih menjadi tempat berdagang, juga mengganggu kenyamanan pejalan kaki. Dampak negatif ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pemerintah daerah dalam hal pemeliharaan dan pengelolaan infrastruktur jalan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, selain pembangunan fisik jalan, sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kesehatan dan pemeliharaan infrastruktur juga sangat penting agar keberlanjutan pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

## CONCLUSION

Dilihat dari permasalahan yang ada yaitu masyarakat desa masih minim pengetahuan tentang pola hidup sehat, tidak mengetahui bagaimana cara mengakses fasilitas kesehatan yang ada serta salahnya pemahaman mereka mengenai makanan bergizi. Terdapat beberapa dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif yang diterima 12 masyarakat yang menjadi responden pada penelitian ini adalah meningkatnya perekonomian mereka dengan adanya akses infrastruktur jalan yang baik., membuat jarak dan waktu tempuh yang cepat serta akses yang mudah menuju fasilitas kesehatan yang ada. Sedangkan, dampak negatif yang ada yaitu trotoar terkadang menjadi beralih fungsi menjadi tempat untuk berdagang, retribusi yang tidak dipergunakan dengan baik. Maka untuk itu, dapat disimpulkan bahwa akses infrastruktur jalan yang baik terbukti dapat meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat tentunya dengan dibarengi adanya sosialisasi mengenai kelengkapan sarana prasarana yang ada dan dapat digunakan di fasilitas kesehatan dan adanya sosialisasi terhadap masyarakat mengenai pentingnya hidup sehat.

Peran pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Bandung sangat diharapkan. Beberapa di antaranya yaitu pemerintah perlu mengkaji ulang dasar kebijakan infrastruktur selama ini yang lebih banyak dilaksanakan dengan indikator jumlah penduduk pada satu daerah serta nilai kesehatan serta analisis dampak lingkungan dari proyek investasi tersebut. Selain itu perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan secara berkala dan baiknya sosialisasi tersebut dibuat semenarik mungkin untuk bisa mendatangkan masyarakat secara massif. Artinya, dengan infrastruktur yang semakin baik, serta adanya dukungan dari pemerintah untuk membuat masyarakat melek akan pentingnya kesehatan untuk jangka Panjang, maka akan membuat tingkat kesehatan masyarakat menjadi lebih baik lagi. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca atau bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian dengan menggunakan variabel baru yang mendukung penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berkesinambungan.

## AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

## REFERENCES

- Armawan, I. (2022). Strategi komunikasi pembangunan masyarakat. *Dakwatussifa: Journal of Da'wah and Communication*, 1(1), 15-25.
- Coulson-Thomas, C. (2022). A reflection on the human goal and influencing factors. *The International Research Journal of Indian Ethos & Wisdom for Management*, 9(2), 1-28.
- Deng, X., Liang, L., Wu, F., Wang, Z., & He, S. (2022). A review of the balance of regional development in China from the perspective of development geography. *Journal of Geographical Sciences*, 32(1), 3-22.
- Elkington, S., Chesterton, P., & Cosson, P. (2022). New directions for student engagement in authentic healthcare assessment. *Student Engagement in Higher Education Journal*, 4(2), 146-164.
- Ernawati, K., Nugroho, B. S., Suryana, C., Riyanto, A., & Fatmawati, E. (2022). The advantages of digital applications in public health services on automation era. *International Journal of Health Sciences*, 6(1), 174-186.
- Fikri, S., & Wibisono, R. B. (2023). Principle of original authority in territorial decentralization. *Jurnal Mengkaji Indonesia*, 2(1), 131-152.
- Greve, B., Blomquist, P., Hvinden, B., & Van Gerven, M. (2021). Nordic welfare states—still standing or changed by the COVID-19 crisis?. *Social policy & administration*, 55(2), 295-311.
- Kivimäki, M., Bartolomucci, A., & Kawachi, I. (2023). The multiple roles of life stress in metabolic disorders. *Nature Reviews Endocrinology*, 19(1), 10-27.
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving the personality character of students through learning Islamic religious education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65-77.
- Kouadio, H. K., & Gakpa, L. L. (2022). Do economic growth and institutional quality reduce poverty and inequality in West Africa?. *Journal of Policy Modeling*, 44(1), 41-63.
- Larsen, L. T. (2022). Not merely the absence of disease: A genealogy of the WHO's positive health definition. *History of the Human Sciences*, 35(1), 111-131.
- Luo, S., Yimamu, N., Li, Y., Wu, H., Irfan, M., & Hao, Y. (2023). Digitalization and sustainable development: How could digital economy development improve green innovation in China?. *Business Strategy and the Environment*, 32(4), 1847-1871.
- Ochichi, P. (2023). An application of Thomas Kuhn's structure of scientific revolutions to the field of social development: A review of literature. *Journal of Philosophy and Religion (JPR)*, 2(1), 166-176.
- Ozmen Garibay, O., Winslow, B., Andolina, S., Antona, M., Bodenschatz, A., Coursaris, C., ... & Xu, W. (2023). Six human-centered artificial intelligence grand challenges. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 39(3), 391-437.
- Paddu, A. H. (2023). Government and private cooperation in infrastructure development case study in Makassar city toll road development. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, 1(5), 619-624.
- Park, K. S. (2024). A history of social scientific approaches on the early state development of ancient Israel. *Canon&Culture*, 18(2), 173-207.
- Peters, L. E., Shannon, G., Kelman, I., & Meriläinen, E. (2022). Toward resourcefulness: Pathways for community positive health. *Global Health Promotion*, 29(3), 5-13.

- Suprayitno, E., Handoko, V. R., & Arif Darmawan, S. U. (2023). Optimization Of development with the people centered development model through utilization of human capital. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(3), 129-149.
- Thelma, C. C. (2024). Civic education and national development: A comprehensive analysis of Zambia. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(6), 170-190.
- Tien, N. H., Jose, R. J. S., Ullah, S. E., & Sadiq, M. (2021). Development of human resource management activities in Vietnamese private companies. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(14), 4391-4410.
- Winston, N. (2022). Sustainable community development: Integrating social and environmental sustainability for sustainable housing and communities. *Sustainable Development*, 30(1), 191-202.
- Yar'Adua, S. M., Msughter, A. E., & Garba, S. (2023). Media and national development in Democratic societies. *Polit Journal Scientific Journal of Politics*, 3(3), 105-115.
- Yijo, S., Asnawati, A., Darma, S., Achmad, G. N., Arizandi, M. A., Hidayati, T., & Darma, D. C. (2021). Social experiments on problems from tomato farmers during COVID-19 Indonesia case. *SAR Journal-Science and Research*, 4(1), 7-13.
- Yue, W., Li, C., Mao, G., Cheng, N., & Zhou, D. (2021). Evolution of road traffic congestion control: A survey from perspective of sensing, communication, and computation. *China Communications*, 18(12), 151-177.